BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses alamiah yang mencakup keluarnya bayi, plasenta, serta selaput ketuban sesudah masa kehamilan yang berlangsung antara 37 sampai 42 minggu, di mana kesehatan ibu dan bayi sangat penting. Terdapat dua jenis melahirkan, yaitu persalinan normal atau pervaginam dan melalui operasi caesar. *Sectio Caesarea* (SC) adalah prosedur bedah atau intervensi medis yang bersifat invasif dengan cara membuat insisi pada perut ibu yang merusak jaringan dan mengubah fisiologis tubuh serta berdampak pada organ-organ lainnya, dan ibu akan mengalami nyeri yang sangat hebat, serta biologis, dan psikis (Niar et al., 2022). Salah satu gejala terjadinya *sectio caesarea* ketika melahirkan pervaginam tidak memungkinkan untuk dilakukan demi keselamatan ibu dan bayi, khususnya saat terdapat komplikasi dalam proses kelahiran yang mempengaruhi seperti keadaan bayi yang kritis, posisi kelahiran yang salah, letak janin yang tidak tepat, prolapsus tali pusat pada pembukaan yang sempit, serta kegagalan penggunaan alat vakum atau forceps (Julianthi, 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), persalinan dengan cara SC dari setiap 1000 kelahiran terdapat 5 hingga 15 yang mengalami persalinan secara SC, dan lebih umum terjadi di negara-negara berkembang. Menurut Prevelensi Di berbagai negara seperti Tiongkok, tingkat SC mencapai peningkatan sekitar 129,9 juta jiwa, sementara di Asia, Eropa, dan Amerika Latin, angkanya sekitar 70,4 juta jiwa, (WHO, 2021). Di Indonesia berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 sebesar 68,93 juta jiwa. Sumatera Utara mencatat persentase kelahiran melalui metode *Sectio Caesarea* sebesar 84,9 juta jiwa. Penelitian awal oleh peneliti di Rumah Sakit Dr. Ferdinand Lumban Tobing, menunjukkan bahwa jumlah pasien pasca Sectio Caesarea pada tahun 2021 adalah 232 orang, tahun 2022 mencapai 358 orang, tahun 2023 menjadi 332 orang, tahun 2024 tercatat 298 orang, dan tahun 2025 berjumlah 359 orang, dan pada bulan januari 2026 terdaftar 32 orang (Rekam Medik RSU Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga).

Melahirkan dengan metode *sectio caesarea* mengandung risiko tinggi, termasuk kemungkinan Kerusakan organ seperti kandung kemih dan rahim selama proses ini

dapat terjadi, disertai dengan komplikasi dari anestesi, perdarahan, infeksi, serta tromboemboli. Persalinan melalui SC menunjukkan angka kematian ibu yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan persalinan normal (Sari et al. , 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Mata dan Kartini (2021) menunjukkan bahwa sekitar 60% pasien pasca SC masih merasakan nyeri lebih dari 24 jam setelah melahirkan. Rasa nyeri ini adalah pengalaman fisik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. Prosedur SC dapat menyebabkan rasa sakit dan membahayakan integritas jaringan. Jika nyeri ini tidak diatasi dengan baik, dapat menimbulkan masalah seperti ketidaknyamanan, keterbatasan mobilitas, dan proses penyembuhan yang terlambat (Motta et al. , 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rumhaeni et al., 2023) dimana didalamnya penerapan terapi dilakukan sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore hari selama 20 menit terbukti berpengaruh positif terhadap penurunan skala nyeri *pasca sectio caesarea,* di mana skala nyeri awalnya 6 menjadi skala nyeri 2 , menggunakan terapi pijat kaki dengan mennggunakan minyak zaitun pada pasien *post sectio caesarea* berkontribusi dalam mengurangi tingkat nyeri dengan indikator skala nyeri NRS.

Menurut Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI, pada tahun 2018, Nyeri Akut merupakan diagnosis keperawatan yang diartikan sebagai pengalaman sensorik atau emosi yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang nyata atau fungsional yang muncul tiba-tiba atau secara bertahap dan berkisar dari ringan hingga parah, berlangsung kurang dari tiga bulan. Instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat nyeri termasuk *Visual Analog Scale* (VAS), skala penilaian *Verbal Rating Scale* (VRS), skala penilaian *Numeric Rating Scale* (NRS), dan *Wong Baker Pain Rating Scale* (Jamal, Andika & Adhiany, 2022).

Pijat kaki adalah suatu teknik yang bekerja pada jaringan ikat dengan cara menepuk, menggosok, atau meremas. Teknik ini bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan tonus otot, dan memberikan efek positif (Robby et al. , 2022). Salah satu metode non-medis yang dapat diterapkan untuk meredakan nyeri pasca tindakan *Sectio Caesarea* adalah pijat kaki dengan melakukan pijat kaki menggunakan minyak zaitun.

Minyak zaitun adalah produk alami yang diperoleh dari pengolahan buah zaitun yang kaya akan asam lemak tak jenuh tunggal, terutama asam oleat. Produk ini dianggap sebagai salah satu lemak yang paling sehat karena tidak melalui proses kimia yang rumit, sehingga menjaga kandungan antioksidan, vitamin E, dan polifenolnya Kementerian Kesehatan RI, 2024. Teknik pijat ini berpotensi membantu pasien mengatasi ketidaknyamanan akibat nyeri setelah operasi. Usaha untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit akibat pasca operasi sectio caesarea mencakup pendekatan medis dan non-medis. Saat ini, banyak rumah sakit mulai menerapkan manajemen nyeri melalui cara non-medis, yang sebelumnya lebih terfokus pada metode medis (Marselina et al. , 2021).

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa terdorong dan berminat untuk melakukan penelitian tentang penerapan terapi pijat kaki dengan minyak zaitun dalam mengatasi nyeri akut pada pasien setelah operasi *sectio caesarea*.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana Bagaimana penerapan pijat kaki menggunakan minyak zaitun berhubungan dengan Nyeri Akut Pada Pasien *Pasca Sectio Caesarea* di RSU Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2026?

B. Tujuan

Tujuan Umum:

Menggambarkan penerapan *Foot Massage* Menggunakan Minyak Zaitun Dengan Nyeri Akut Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga.

Tujuan Khusus:

1. Menggambarkan Karakteristik pasien setelah Sectio Caesare dengan nyeri akut (usia, pendidikan, dan pekerjaan) serta karakteristik yang terkait dengan masalah di Dr. Ferdinanad Lumban Tobing Kota Sibolga
2. Menggambarkan penerapan terapi foot massage menggunakan minyak zaitun dengan nyeri akut pada pasien post sectio caesarea di RSU Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga.
3. Menggambarkan kondisi nyeri akut sebelum dan setelah penerapan teknik pijat kaki di RSU Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga.

C. Manfaat

Studi Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan menambah wawasan bagi peneliti di masa mendatang, khususnya mengenai penerapan Terapi pijat kaki untuk menangani masalah nyeri akut pada pasien setelah *sectio caesarea.*

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan bagi RSU Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga dengan memberikan panduan mengenai Penerapan pijat kaki dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *Pasca Sectio Caesarea.*

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Tapanuli Tengah Kemenkes Poltekkes Medan

Temuan penellitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga bagi peningkatan kualitas pendidik, serta dapat dijadikan pedoman dan bahan bacaan di lingkungan Prodi D-III Keperawatan Tapanuli Tengah Kemenkes Poltekkes Medan